HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PESERTA DIDIK KELAS XI TSM SMK KARTANEGARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

SYEIKU AGUS BIMANTARA

NPM: 11.1.01.01.0293

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

SYEIKU AGUS BIMANTARA

NPM: 11.1.01.01.0293

Judul:

HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PESERTA DIDIK KELAS XI TSM SMK KARTANEGARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 19 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.	Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi.
NIDN. 0712076102	NIDN. 0720018601

ii

Skripsi oleh:

SYEIKU AGUS BIMANTARA

NPM: 11.1.01.01.0293

Judul:

HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PESERTA DIDIK KELAS XI SMK KARTANEGARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal: 19 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi.
3. Penguji II : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj Sri Panca Setyawati, M.Pd.

NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN

KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PESERTA DIDIK KELAS XI TSM SMK KARTANEGARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014-2015

SYEIKU AGUS BIMANTARA

NPM: 11.1.01.01.0293

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling
Agusbimantara89@yahoo.com

Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd dan Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di dalam keluarga dan di lingkungan sekolah. Rasa percaya diri merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi perilaku, nilai, dan norma yang baik pada peserta didik agar bertindak dan berperilaku yang baik pula pada sosialisasi di sekolah.

Permasalahan penelitian ini adalah 1) Bagaimana rasa percaya diri peserta didik kelas XI TSM SMK Kartanegara Kediri tahun pelajaran 2014-2015? 2) Bagaimana kemampuan bersosialisasi peserta didik kelas XI TSM SMK Kartanegara Kediri tahun pelajaran 2014-2015? 3) Adakah hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan bersosialisasi peserta didik kelas XI TSM SMK Kartanegara Kediri tahun pelajaran 2014-2015?

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket tertutup dan langsung. Angket terdiri dari variabel rasa percaya diri dengan kemampuan bersosialisasi. Sedangkan subjek yang di teliti berjumlah 34 responden, terdiri dari kelas XI TSM 1 – TSM 5. Hasil di analisis secara statistik dengan menggunakan rumus *product moment* dan dibantu dengan menggunakan *SPSS 16 For Windows*.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel rasa percaya diri peserta didik kelas XI TSM SMK Kartanegara Kediri sebagian besar yaitu sebanyak 82,35% terdapat pada kategori sangat baik. Sedangkan variabel kemampuan bersosialisasi peserta didik keles XI TSM SMK Kartanegara Kediri sebagian besar yaitu sebanyak 67,65% terdapat pada kategori sangat baik.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: Tidak ada hubungan antara rasa percaya didri dengan kemampuan bersosialisasi peserta didik kelas XI TSM SMK Kartanegara Kediri tahun pelajaran 2014-2015.

Hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan bersosialisasi peserta didik diperoleh hasil yang tidak signifikan artinya bahwa antara rasa percaya diri dengan kemampuan bersosialisasi tidak berhubungan. Karenan tidak semua rasa percaya diri yang rendah akan mempengaruhi kemampuan bersosialisasi. Banyak faktor yang bisa mendasari hal tersebut salah satunya peserta didik yang suka berteman dengan orang yang pendiam dan jarang bergaul dengan teman yang lain. Apaila bergaul dengan teman seperti itu peserta didik tersebut tidak akan diejek atau diolok-olok dan juga dapat dipercaya untuk menjaga rahasia antar teman

Kata Kunci: : Percaya Diri, Kemampuan, Sosialisasi

I. LATAR BELAKANG

Menurut Lauster (2012:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim , 2002:6). Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana individu tersebut akan merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Menurut pandangan Kimball Young (Gunawan, 2000:33), sosialisasi ialah hubungan interaktif yang dengannya seseorang mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat. Pendapat dua ahli tersebut sama-sama menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses individu menjadi anggota masyarakat.

Pendapat tentang pengertian sosialisasi juga disampaikan oleh Gunawan (2000:33) yang menyatakan bahwa sosialisasi dalam arti sempit merupakan proses bayi atau anak menempatkan dirinya dalam cara atau ragam budaya masyarakatnya (tuntutan-tuntutan sosiokultural keluarga dan kelompok-kelompok lainnya).

Setiap anak memiliki kemampuan bersosialisasi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Penyesuaian sosial sebagai suatu proses penyesuaian diri berlangsung secara berkelanjutan dimana dalam kehidupannya, seseorang akan dihadapkan pada dua realitas, yakni diri dan lingkungan disekitarnya.

Ketika berakhirnya masa kanak – kanak, sebagian besar anak masih sangat kurang merasa puas dengan kemajuan yang mereka peroleh dari segi perkembangan sosial, sejumlah studi tentang sumber ketidak bahagiaan yang dilaporkan oleh para remaja banyak beranggapan bahwa mereka masih belum menguasai kemampuan bergaul, cara memperlakukan teman agar terhindar dari pertengkaran dan putusnya persahabatan, cara bersikap yang

luwes dalam situasi sosial, dan cara mengembangkan kemampuan memimpin.

Fenomena dalam kenyataan masih terdapat sekolah yang mempunyai permasalahan yang sama hal ini dibuktikan dalam berita sindonews.com yang menyatakan bahwa pihak sekolah SMAN 79 Jakarta memberi tekanan lebih pada peserta didik yang sering menyendiri tidak berkumpul dengan teman-temannya. Peserta didik tersebut diberikan bimbingan pemberian motivasi yang mengacu untuk lebih meningkatkan rasa percya diri yang masih rendah. (Sindonews: kamis, 14/11/2013). Hal ini menujukan bahwa para peserta didik di kota kurang memiliki kesadaran bersosialisasi dengan dengan teman tetangga sekitar. Berbeda halnya dengan SMAN 91 Jakarta yang memiliki solidaritas sosial dengan kelompok anggota geng disekolah yang miningkatkan rasa percaya dirinya didukung oleh kelompok hingga tawuran pelajar (Radar online: selasa, 11/02/ 2014). Dari artikel tersebut bisa diketahui bahwa tidak semua sekolah memberi pengarahan yang baik tentang rasa percaya diri dan sosialisasi.

Observasi yang dilakukan di SMK Kartanegara oleh peneliti menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kendala dalam bersosialisasi yang berasal dari rasa percaya dirinya. Ketidak bisaan ini terlihat dari kegiatan dalam lingkungannya yang dipadukan dengan aktifitas kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Salah satu contoh riil yang membuktikan bahwa rasa percaya diri mempengaruhi kemampuan bersosialisasi salah satunya yaitu ada beberapa peserta didik di setiap kelas yang sering menyendiri tidak pernah bergaul dengan temannya.

Berpijak pada paparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa apabila peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah maka cara bersosialisasinyapun juga rendah. Kenyataan asumsi tersebut dapat terjadi di setiap sekolah, seperti halnya di SMK Kartanegara, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik Kelas XI TSM SMK Kartanegara Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel rasa percaya diri dan variabel kemampuan bersosialisasi. Variabel rasa percaya diri berkedudukan sebagai variable bebas (X) maksudnya variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik rendah karena peserta didik yang merasa minder dengan temannya dan merasa dirinya lebih rendah dari temannya hal itu membuat rasa percaya diri menjadi berkurang, jika rasapercaya diri berkurang maka akan

mempengaruhi kemampuan dalam bersosialisasi dengan temannya.

Sedangkan variabel kemampuan bersosialisasi berkedudukan sebagai variable terikat (Y) maksudnya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun kemampuan bersosialisasi adalah suatu kekuatan atau kemampuan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sosiaslisasi. Orang yang termasuk memiliki kekuatan atau kemampuan dalam kegiatan sosialisasi berarti ia memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Penelitian tentang hubungan rasa percaya diri dengan kemampuan bersosialisasi peserta didik dilakukan di SMK Kartanegara Kediri. Dengan alasan yang didasarkan subjek pada realita atau gejala yang sering muncul dalam lapangan. Sehingga dari pengamatan yang ada peneliti dapat mengenal karakteristik peserta didik yang beragam dan mempermudah pengambilan data yang hasilnya benar-benar valid. Pemilihan tempat dengan pertimbangan karena memiliki jumlah kelas yang relative sedikit sehingga mempermudah untuk melakukan penelitian, serta masih kurang maksimalnya rasa percaya diri peserta didik di SMK Kartanegara Kediri dan masih relativ rendahnya cara bersosialisasi peserta didik.

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama 6 bulan dimulai dari pembuatan proposal sampai disetujuinya skripsi oleh pembimbing Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Oktober- Maret 2014-2015. populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TSM di SMK Kartanegara Kediri yang berjumlah 5 kelas, diantaranya terdiri dari kelas TSM 1, TSM 2 TSM 3, TSM 4, TSM 5. Jumlah total keseluruhan kelas XI TSM yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 219 peserta didik.

Dalam penelitian ini diambil jumlah sampel sebanyak 33 peserta didik, yang didapat dari 15/100 x 219 = 32,85 dibulatkan menjadi 33. Penelitian ini menggunakan metode angket tertutup dengan skala 4, yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP) yang dikembangkan dari variable rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi. Keseluruhan item angket sebanyak 40 item dengan rincian 20 item yang dikembangkan dari variable rasa percaya diri dan 20 item dari kemampuan bersosialisasi.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen diuju validitas dan reabilitasnya. Untuk mengetahui validitas dan reabilitas menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *SPSS 16 for Windows.* Dari hasil uji validitas variabel rasa percaya diri terdapat 2 item. Sedangkan uji validitas variabel kemampuan bersosialisasi terdapat 4 item. Sedangkan reliabilitas digunakan

teknik belah dua. Berdasarkan perhitungan kedua variabel dinyatakan reliable.

Dalam analisa data menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$rXY = \frac{\sum XY - N\overline{X}\overline{Y}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - N\overline{X^2}\right)\left(\sum Y^2 - N\overline{Y^2}\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N : Banyaknya responden

X : Skor separuh tes atas instrument (X)

Y : Skor separuh tes bawah instrument (Y)

$\sum X$: Jumlah skor separuh tes atas (X)

$\sum Y$: Jumlah skor separuh tes bawah (Y)

$\sum X$: Jumlah kuadrat skor separuh tes atas (X)

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor separuh tes bawah (Y)

X : Rata-rata skor butir soal (X)

Y : Rata-rata skor total (Y)

Dengan norma keputusan sebagai berikut :

1. Jika r hitung ≥ r tabel taraf signifikasi 5% maka sangat signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika r hitung < r tabel taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} r_{hitung} yaitu -0,041 sedangkan r_{tabel} r_{tabel} yaitu 0,349 atau dengan kata lain $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ yaitu sebesar -0,041 ≤ 0,349 sehingga perhitungan tidak signifikan, akibatnya Ha berbunyi "ada hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan bersosialisasi peserta didik kelas XI TSM SMK Kartanegara Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015" ditolak dan H_0 berbunyi "tidak ada hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan bersosialisasi peserta didik kelas XI TSM SMK Kartanegara Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015" diterima.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan bersosialisasi peserta didik. Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), *percaya diri* adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri, bila menutup diri dapat dikatakan akan semakin rendah

kemampuannya untuk bersosialisasi dengan teman di lingkungan sekolah maupun warga lingkungan masyarakat.

Apabila rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik baik maka akan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik pula, karena dengan rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik akan menimbulkan sikap-sikap yang tidak menunjang untuk bersosialisasi dengan lebih baik. Selain itu apabila mempunyai rasa percaya diri yang baik akan menimbulkan kebangaan tersendiri bagi mereka.

Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan bersosialisasi peserta didik diperoleh hasil yang tidak signifikan artinya bahwa antara rasa percaya diri dengan kemampuan bersosialisasi tidak berhubungan. Karena tidak semua rasa percaya diri yang rendah akan mempengaruhi kemampuan bersosialisasinya. Ada pulapeserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik. Misalnya pesrta didik yang kurang memiliki rasa percaya diri adalah orang yang pendiam, peserta didik yang pendiam juga akan didekati oleh temannya, banyak faktor yang mendasari hal tersebut salah satunya yaitu apabila teman peserta didik tersebut suka berteman dengan orang yang pendiam karena bila berteman dengan orang yang pendiam tidak akan diejek atau diolok-olok dan lebih bisa menjaga rahasia antar teman sepergaulan. Hal ini yang menjadikan peserta didik yang kurang memiliki rasa percaya diri mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara rasa percaya diri dengan kemampuan bersosialisasi peserta didik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsismi. 2010. Prosedur Penelitian: *Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiolosi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Dipublikasikan di : https://alyz86.wordpress.com. Diunduh 20 November 2014.

Nasution. 1983. *Sosiologi Pendidikan.* Bandung: Jemmars.

Panduan Karya Tulis Ilmiah. (2014) Kediri: UNP Kediri.

Pearson, Pat. 2006. *Stop Self-Sabotage.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Dipublikasikan di :

http://hedisasrawan.blogspot.com. Diunduh 20 November 2014.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif-kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

http://bambangrustanto.blogspot.com/2013/08/konsep-kepercayaan-diri.html.

http://blogmurid.blogspot.com/2012/10/pengertian-sosialisasi-menurut-para.html.

http://paidi99.blogspot.com/2008/07/sosialisasia.html.

http://sosant.blogspot.com/2010/01/sosialisasi.html.